

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP KARYA BHAKTI
KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**DWI MASRURI
NPM. 1801011041**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SMP KARYA BHAKTI KECAMATAN SUKADANA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Skripsi dan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar (S.Pd)

Oleh:

DWI MASRURI
NPM. 1801011041

Pembimbing: Drs. M. Ardi, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Dwi Masruri
NPM : 1801011041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP KARYA BHAKTI
KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 14 Juni 2023
Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

PERSETUJUAN

JUDUL : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP KARYA BHAKTI
KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR

Nama : Dwi Masruri

NPM : 1801011041

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 14 Juni 2023
Pembimbing



Drs. M. Ard, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-4080/In.221 / O / PP-009 / 07/2023

Skripsi dengan judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP KARYA BHAKTI
KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, Disusun
oleh: Dwi Masruri NPM: 1801011041, Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
(PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan pada hari/tanggal: Senin, Kamis, 22 Juni 2023

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd.

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II : Dewi Masitoh, M.Pd

Sekretaris : Firma Andrian, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612198903 1 006

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP KARYA BHAKTI KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Oleh:
Dwi Masruri**

Perubahan zaman telah membawa banyak pengaruh pada gaya hidup seseorang terutama dikalangan remaja, dimana remaja sangat aktif dalam menggunakan teknologi di era globalisasi ini. Kehidupan remaja saat ini diperlukan perhatian khusus. Salah satu masalah yang dihadapi yaitu semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan moral dalam kehidupan baik itu di sekolah, rumah, maupun dilingkungan masyarakat. Pembinaan akhlak sangat diperlukan pada masa sekarang dalam usaha mencegah efek samping dari perkembangan zaman. Sehingga dari masalah-masalah yang timbul adanya upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa khususnya tingkah laku, agar siswa memiliki akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah, keluarga maupun bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian adalah guru PAI. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, kemudian data dianalisis serta diambil kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa dikategorikan sudah baik pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah, menerapkan metode keteladanan, nasihat dan pengawasan; 2) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu: a) memberikan bimbingan kepada siswa, b) memberikan nasihat, c) membiasakan siswa shalat dzuhur berjama'ah, d) melatih siswa untuk infaq setiap hari selasa dan jum'at; 3) Faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa: a) fasilitas, b) Pendidik, c) peserta didik mudah dinasehati; 4) Faktor penghambat pembinaan akhlak siswa: a) peserta didik sulit dinasihati, b) lingkungan yang kurang baik, c) kurangnya dukungan dari orangtua.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Pembinaan Akhlak, Siswa.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Masruri

NPM : 1801011041

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang ditunjuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 14 Juni 2023
Peneliti



Dwi Masruri
NPM. 1801011041

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه مالك

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.* (HR. Malik).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Kationo dan Ibu Yustina Aprilia Wati, yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, do'a terbaik, dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa berada ditahap akhir masa studi ini.
2. Kakakku Evi Fitriana, terimakasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Seluruh guru-guru saya dari jenjang pendidikan sekolah dasar atau sekolah menengah atas (TK, MI, MTS, MA) hingga guru-guru dijenjang perguruan tinggi yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA selaku Rektor IAIN Metro,
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
3. Muhamad Ali, M.Pd.I, selaku ketua jurusan pendidikan agama Islam,
4. Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dengan baik kepada penulis,
5. Segenap Bapak/Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran,

Penulis juga berterimakasih kepada semua pihak yang membantu memberikan motivasi yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Metro, Juni 2023

Penulis,



DWI MASRURI
NPM. 1801011041

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Akhlak Siswa	7
1. Pengertian Akhlak	7
2. Dasar Hukum Akhlak.....	8
3. Macam-macam Akhlak	9
4. Tujuan Akhlak.....	12
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa	13
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Pembinaan Akhlak	14
3. Bentuk Atau Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak.....	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis dan Sifat Penelitian	20
B. Sumber Data	22
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	26
E. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
2. Deskripsi Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	47
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa	47
2. Metode Dalam Pembinaan Akhlak Siswa.....	51
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Guru dan Siswa SMP Karya Bhakti.....	35
Tabel 1.2 Jumlah Siswa SMP Karya Bhakti	36
Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Bangunan SMP Karya Bhakti	34
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Prasurvey	60
2. Surat Balasan Prasurvey.....	61
3. Surat Bimbingan Skripsi	62
4. Surat izin Research.....	63
5. Surat Balasan Research	64
6. Surat Tugas	65
7. Surat Bebas Pustaka IAIN Metro	66
8. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI	67
9. Surat Keterangan Turnitin.....	68
10. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi	71
11. Alat Pengumpul Data	76
12. Hasil Wawancara	79
13. Outline	89
14. Dokumentasi	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar karena arus perkembangan dunia yang semakin cepat. “Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan”.¹

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang diajarkan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang didalamnya mengajarkan berupa bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami dan menghayati semua yang telah diajarkan pada saat menempuh pembelajaran pendidikan agama Islam serta dapat mengimplementasikan ilmunya pada kehidupan sehari-hari.²

Guru pendidikan agama islam mempunyai posisi yang sangat penting dalam suatu sekolah atau madrasah, seorang guru pendidikan agama islam dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Akhlak adalah tingkah laku atau perilaku seseorang yang menggambarkan sifat kepribadiannya, akhlak adalah pondasi utama yang

¹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 12

² Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 86

harus dibentuk pada diri seseorang, karena akhlaklah yang akan menjadi modal utama untuk terbentuknya sebuah karakter atau sifat seseorang. Akhlak harus diajarkan sejak dini pada diri seseorang agar nantinya tertanam dengan sempurna pada jiwa seseorang tersebut.³

Tujuan pembinaan akhlak adalah agar peserta didik senantiasa memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, dan diharapkan kepada peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal yang itu juga dapat dilihat pada setiap perubahan akhlak atau perilakunya seperti patuh terhadap guru, belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak mengganggu teman saat belajar.

Berdasarkan hasil Pra-Survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 Januari 2023 di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, hasil wawancara yang diperoleh dari guru pendidikan agama islam beliau menyatakan bahwa, pendidikan dan pembinaan akhlak akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi siswa, upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak yaitu dengan cara memberikan contoh seperti halnya dalam bersikap, tingkah laku, cara berpakaian, berbicara, serta tingkah laku.

Dari wawancara tersebut, walaupun guru telah mencerminkan tingkah laku yang baik serta dapat dijadikan sebagai teladan dan contoh bagi siswanya, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang masih berperilaku kurang

³ Fajar Alamsyah, Sitti & Julpeni. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SD Negeri 23 Tolitoli*, (Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan. Juli 2020). Vol. 1, No. 1, 21

baik, seperti berbicara kotor, berpakaian tidak rapih dan ribut saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dipahami bahwa kondisi akhlakul karimah di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur masih tergolong rendah dan perlu pembinaan-pembinaan yang baik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan sebagai bahan literatur yang ingin mengkaji masalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan positif berkenaan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi sekolah dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam pendidikan sesuai dengan studi yang ditekuni, serta menambah pengetahuan sebagai calon guru pendidikan agama Islam akan pentingnya membina akhlak siswa.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ialah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.⁴

Penelitian relevan dalam skripsi untuk menjelaskan posisi (*state of art*) perbedaan setelah ada pengkajian atau penguatan hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi pembandingan dari kesimpulan berfikir sebagai peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhul Janah dengan judul “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur”.⁵ Penelitian ini berbicara tentang peran guru dalam pembinaan akhlak anak. Adapun hasil penelitiannya yaitu guru berperan sebagai contoh bagi anak, guru

⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, (Metro, 2018), 60

⁵ Fatkhul Janah, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur”, (Metro Lampung, IAIN Metro, 2017).

membiasakan anak berakhlakul karimah, guru berperan sebagai pengawas serta guru sebagai penasihat anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fahry Aryanto dengan judul “Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP AL-IMAM Metro Kibang Kelas IX”.⁶ Dalam penelitian ini berbicara mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan akhlak siswa.

Dari beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwa guru memiliki peran terhadap siswa yaitu berkaitan dengan akhlak siswa tersebut, sedangkan hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek yang diteliti, yakni akhlak dan siswa yang terlibat didalamnya serta guru yang berperan didalamnya. Penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan akhlak siswa.

Hasil penelitian yang sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah tentang akhlak siswa. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif, yang sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶ Fahry Aryanto, “Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP AL-IMAM Metro Kibang Kelas IX”, (Metro Lampung, IAIN Metro, 2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, yaitu *jama'* dari kata “*khuluqun*” yang artinya budi pekerti, pembawaan, tingkah laku, tata krama, adab, sopan santun, dan tindakan. Kata ”akhlak” juga berasal dari kata “*khalaqa*” atau “*khalqun*” yang artinya suatu kejadian yang berhubungan dengan sang “*Khaliq*”, artinya menciptakan, perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*” yang artinya adalah pencipta dan “*makhluk*” artinya yang diciptakan.¹

Sedangkan pendapat lain menegaskan “pengertian akhlak secara etimologis berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya *akhlak* yang berarti budi pekerti, etika, moral”.²

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, akhlak merupakan tingkah laku atau perbuatan yang muncul dari dalam diri manusia yang berlangsung secara terus menerus sehingga sedikit demi sedikit perbuatan tersebut akan melahirkan tingkah laku atau perbuatan yang sudah biasa dilakukan. Segala macam perbuatan baik dan buruk

¹ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Cet. 2, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 13-14

² Muhaimin, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), 262

munculnya secara tiba-tiba dan tidak terfikirkan sebelumnya, sehingga sifat atau tingkah laku tersebut meresap kedalam jiwa dan menjadi akhlak.

2. Dasar Hukum Akhlak

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber tertinggi dalam pendidikan akhlak. Segala perbuatan dan tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri tauladan yang baik untuk para umat manusia. Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang sangat baik, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. QS. Al-Qalam (68) : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya engkau (Muhammad) adalah orang yang berakhlak sangat mulia.* QS. Al-Qalam (68):4³

Ayat diatas merupakan pujian Allah yang bersifat individual dan khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad karena kemuliaan akhlaknya. Allah memberikan penjelasan bahwasannya akhlak Rasulullah sangat layak untuk dijadikan contoh bagi umatnya. Segala perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh Rasulullah itu bersumber dari Al-Qur'an, maka beliau patut untuk dijadikan tauladan yang baik untuk setiap umatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Al-Ahzab (33) : 21

³ Qs. Al-Qalam (68):4

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.* QS. Al- Ahzab (33) : 21.⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada diri Rasulullah SAW terdapat contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, karena Rasulullah selalu berpedoman pada Al-Qur’an dan Al-Hadis. Dengan demikian, sebagai umat Islam hendaklah dapat mengikuti jejak pribadi Rasulullah SAW, yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadis.

b. Al-Hadis

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه مالك

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.* (HR. Malik).

Hadis diatas menjelaskan bahwa akhlak merupakan kunci dalam kehidupan manusia, maka misi Rasulullah itu adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia.⁵

3. Macam-macam Akhlak

⁴ Qs. Al-Ahzab (33):21

⁵ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 24-26

Akhlak terbagi menjadi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

1) Akhlak Mahmudah

“Akhlak mahmudah adalah akhlak yang segala tingkah lakunya terpuji atau baik, yang tidak bertentangan dengan hukum syara’ dan akal pikiran sehat yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang”.⁶ Akhlak mahmudah adalah akhlak yang segala tingkah lakunya terpuji atau perilaku yang baik, yang juga bisa dinamakan “*Fadlilah*” (keutamaan atau kelebihan). Adapun yang tergolong dalam akhlak mahmudah adalah setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, murah hati, tolong menolong, damai, persaudaraan, silaturahmi, hemat, menghormati, merendah diri, menundukkan diri kepada Allah SWT, berbuat baik, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, selalu cenderung kepada perbuatan baik, merasa cukup dengan apa yang dimiliki, tenang, lemah lembut dan lainnya.⁷

“Akhlak terpuji (akhlak mahmudah) adalah salah satu tanda kesempurnaan iman seseorang. Tanda tersebut dimanifestasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang

⁶ Hamzah Ya’kub, *Etika Islam Pembinaan-pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: Diponegoro, 1933), 93

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 101-102

sesuai dengan ajaran –ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah”.⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik atau terpuji yang tidak bertentangan dengan hukum syara’ dan akal pikiran yang sehat yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang yang mencakup akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada orang lain.

2) Akhlak Madzmumah

“Akhlak madzmumah adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri seseorang, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan untuk orang lain”.⁹ “Bentuk-bentuk akhlak madzmumah itu dapat berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat dan alam sekitarnya”.¹⁰ Segala sesuatu atau perbuatan yang bertentangan dengan akhlak mahmudah disebut akhlak madzmumah. Berikut ini uraian beberapa bentuk akhlak madzmumah.

1) Syirik

Syirik ialah menjadikan sekutu bagi Allah dalam melakukan suatu perbuatan yang seharusnya perbuatan itu hanya ditujukan kepada Allah semata, seperti menjadikan tuhan-tuhan lain kecuali

⁸ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Cv Pustaka Setia), 215

⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 56

¹⁰ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Cv Pustaka Setia), h. 215-244

Allah, menyembah, menaatinya, meminta pertolongan kepadanya atau melakukan perbuatan-perbuatan lain selain itu.

2) Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi, Kufur merupakan sifatnya, sedangkan “kafir” adalah orangnya. Menurut syara’ kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya.

3) Nifaq dan Fasiq

Nifaq menurut syara’ adalah menampakkan Islam dan kebaikan, akan tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatannya. Dengan kata lain nifaq adalah menampakkan sesuatu yang berbeda antara perkataan dan perbuatan, orang yang melakukannya disebut munafik.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, akhlak terbagi menjadi dua, akhlak terpuji dan akhlak tercela. Jika seseorang melakukan perbuatan sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak terpuji. Tetapi jika seseorang melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya kemudian melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak tercela.

¹¹ *Ibid*, h. 249

4. Tujuan Akhlak

Tujuan pokok akhlak adalah “agar setiap manusia berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam”.¹²

Sedangkan pendapat lain menegaskan bahwa “tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan kehidupan umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun akhirat”.¹³

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa, tujuan akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik serta terpuji. Akhlak mulia nampak dalam sikap pengabdian kepada Allah SWT dan lingkungan, baik kepada sesama manusia, maupun terhadap alam sekitarnya. Dengan akhlak yang mulia, seseorang akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjelaskan pengertian diatas, perlu penulis jelaskan satu persatu dari dua istilah diatas yakni upaya dan guru, pengertian upaya adalah “kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud”.¹⁴

¹² Akmal Hawi, *Kopetensi Guru PAI*, (IAIN Raden Fatah Palembang: 2006), h. 129

¹³ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 26

¹⁴ W. J. S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 813

Sedangkan istilah “guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua”.¹⁵

Jadi, dapat dipahami bahwa upaya guru atau pendidik agama Islam adalah kegiatan yang menggunakan tenaga dan pikiran yang dilakukan oleh seseorang yang pekerjaannya mengajar dan membimbing secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohaninya, diharapkan agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial dengan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam yang sesuai dengan sumbernya yakni Al-Qur’an dan Al-Hadits, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Pembinaan Akhlak

Membina dalam kamus besar bahasa indonesia adalah “usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.¹⁶

Pada bagian lain membina adalah “usaha orang dewasa didalam pergaulan dengan anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan”.¹⁷

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 39

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: 2003), 152

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembinaan itu adalah upaya yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan terarah untuk mengembangkan jasmani dan rohani anak kearah kedewasaan untuk memperoleh hasil pergaulan dan tingkah laku yang lebih baik.

3. Bentuk Atau Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas, pendidikan formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.¹⁸

Hakikat dan tujuan erat hubungannya dengan tanggapan hidup, demikian juga cara-cara melakukan pembinaan akhlak. Akhlak dapat juga diwujudkan dalam berbagai cara yaitu sebagai berikut:

1) Memberi teladan baik

Karena tingkah laku seorang guru, cara melakukan perbuatan, dan berbicara akan ditiru oleh peserta didik. Dengan teladan ini, lahirlah gejala identifikasi positif yaitu tingkah laku yang guru contohkan akan ditiru atau diikuti oleh peserta didiknya. Akan tetapi tingkah laku yang perlu ditiru adalah tingkah laku yang baik, guna untuk membiasakan diri peserta didik agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Latihan untuk membentuk kebiasaan

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 11

¹⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 21

Pembinaan melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu. Berkenaan dengan hal ini imam Al-Ghazali mengatakan bahwa, kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika seseorang terbiasa berbuat jahat, maka orang tersebut akan selalu dan terbiasa melakukan hal jahat, begitupun sebaliknya. Maka dalam melatih jiwa seorang anak, seharusnya dengan cara yang baik dan mulia agar anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

3) Memberi perintah

Perintah adalah tindakan dari seorang pendidik untuk memerintah anak didiknya melakukan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat ini adalah sebagai pembentuk disiplin yang positif agar anak atau peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Contohnya, seorang guru memerintah peserta didik untuk hidup disiplin, karena disiplin sangat diperlukan dalam pembentukan kepribadian seseorang.

4) Memberi pujian dan hadiah

Pujian dan hadiah merupakan tindakan seorang pendidik yang fungsinya memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh peserta didik. Hadiah tidak mesti berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol ke si murid, sudah termasuk hadiah yang pengaruhnya besar sekali. Seperti memotivasi, menggembirakan, dan menambah kepercayaan diri si murid. Pujian dan hadiah harus diberikan pada saat yang tepat, yaitu

segera sesudah anak didik berhasil. Jangan diberikan sebagai janji, karena akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan yang dilakukan.

5) Larangan

Larangan adalah tindakan seorang guru menyuruh peserta didiknya untuk enggan melakukan atau menjauhi perbuatan yang tidak baik, demi tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Akan tetapi guru tersebut harus menjelaskan alasan mengapa perbuatan tersebut dilarang, agar bisa diterima oleh peserta didik.

6) Teguran

Teguran adalah suatu hal yang perlu disadari, bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan untuk melakukan perbuatan salah atau khilaf pasti ada. Perlu diperhatikan bahwa anak-anak bersifat cepat lupa, dan melupakan larangan-larangan atau perintah-perintah yang baru saja diterimanya. Karena sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, maka perlu adanya teguran atau koreksi oleh seorang guru.

7) Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan yang bersifat menyiksa, sebab membuat anak didik menderita. Akan tetapi, hukuman ini memiliki tujuan agar peserta didik memperbaiki akhlaknya, yaitu akhlak yang mulia.¹⁹

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum Dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 29-31

Dari pemaparan diatas jelas bahwasannya bentuk atau cara-cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia yakni akhlak mahmudah. Karena tujuan pendidikan adalah mendidik dan membina peserta didik kearah yang baik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Adat atau Kebiasaan

Akhlak itu dibentuk melalui praktek, kebiasaan, banyak mengulangi perbuatan dan terus menerus melakukan perbuatan itu.

b. Keturunan

Yang dimaksud keturunan ialah sifat-sifat orang akan berpindah kepada anak dan cucunya. Sifat yang terwarisi bukan hanya yang tampak saja seperti bentuk fisik tubuh kita, namun yang tidak terwarisi juga seperti kecerdasan, kedermawanan, kesopanan dan lain-lain.

c. Lingkungan

Lingkungan ialah masyarakat yang berada disekitar kita dan hidup bersama kita sehari-harinya.

d. Naluri

Naluri merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, tanpa dipelajari terlebih dahulu. Pakar psikologi menjelaskan bahwa naluri berfungsi sebagai penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.²⁰

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, antara lain yaitu:

a. Faktor Pendukung

²⁰ Euis Rosyidah. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru*, (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 9, No. 2, Desember 2019), h. 185

Dalam upaya membina akhlak, banyak di pengaruhi oleh beberapa faktor pendorong baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

- 1) Orang tua, “orang tua ialah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendiri akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh”.²¹
- 2) Lingkungan, ialah kondisi diluar individu yang dapat mempengaruhi perkembangan social anak. Lingkungan terbagi menjadi 3, yaitu: lingkungan alam, kebudayaan, dan masyarakat.²² Masyarakat merupakan wadah dan wahana pendidikan, dalam arti terperinci, masyarakat ialah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik dan berdasarkan nilai, norma, etika dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam masyarakat.²³

b. Faktor Penghambat

- 1) Kelompok teman sebaya (*Peer Group*), merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama dengan siapa seseorang berhubungan atau bergaul.²⁴
- 2) Media massa, merupakan agen yang semakin menguat perannya. Media massa baik media cetak ataupun media elektronik seperti

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 67

²² Moh. Padil Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Pers, 2010), h.

²³ *Ibid.*, 193

²⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 74

radio, televisi dan internet semakin memegang peran penting dalam mempengaruhi cara berpikir, cara pandang dan tingkah laku seseorang.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mebina akhlak adalah adat atau kebiasaan, naluri, orang tua, teman sebaya, media massa dan lingkungan sekitar peserta didik.

²⁵ Damsar, 76

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya”.¹ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²

Lokasi penelitian adalah SMP Karya Bhakti. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa di sekolah tersebut.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial”.³

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 6.

² Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 49.

³ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 24.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus, yaitu “penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.”⁴ Dalam konteks penelitian ini, maka subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan peserta didik SMP Karya Bhakti.

B. Sumber Data

“Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang di peroleh”.⁵

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Data Primer

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁶ Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat di

⁴ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 57.

⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, h. 163.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 193.

percaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”⁷

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam. Dari sumber primer tersebut dikumpulkan data upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut. Data ini merupakan data penunjang dan pembanding data yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut sumber lain, pengertian “data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁸ Dalam mengumpulkan data tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa. Peneliti tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi menggunakan pula sumber sekunder sebagai acuan teoretis, yaitu kepala sekolah dan peserta didik SMP Karya Bhakti Lampung Timur. Selain sumber sekunder di atas, untuk mendapatkan data kepustakaan maka digunakan sumber kepustakaan yaitu: buku-buku yang berkaitan dengan guru PAI dan buku tentang akhlak.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 22.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 193.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.⁹

Mencermati uraian di atas, maka metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara mendalam dan observasi.

1. Metode Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpul data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁰ Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya penulis dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman dan yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu guru PAI, Kepala sekolah dan peserta didik SMP Karya Bhakti. Data-data yang

⁹ *Ibid.*, 63.

¹⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2004), 39.

diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa.

2. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena yang didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.¹¹

Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi dengan subyek penelitian.

Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang akan diamati menggunakan metode observasi non partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi subjek penelitian, yaitu SMP Karya Bhakti.
- b. Pelaku, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Masalah akhlak yaitu peserta didik SMP Karya Bhakti.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹²

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Sumber dokumenter pada dasarnya adalah semacam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik resmi maupun tidak resmi. Untuk keperluan pengumpulan data.¹³

Metode dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- a. Profil SMP Karya Bhakti.
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Karya Bhakti.
- c. Struktur Organisasi.
- d. Data Guru.
- e. Data Peserta Didik.
- f. Sarana dan Prasarana.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

¹² *Ibid.*, 183.

¹³ *Ibid.*, 102.

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.” Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner”.¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa, peneliti akan mengecek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil wawancara, maka dapat dicek ulang dengan cara observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 439.

¹⁵ *Ibid.*, 440.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Dikarenakan data yang di peroleh dari lapangan berupa data kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan model interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu meliputi beberapa komponen:

1. Reduksi Data

Hasil data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena hasil dari data lapangan cukup banyak maka perlu dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, di cari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu penyajian data (*display data*). “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.¹⁷

Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini untuk menyajikan datanya digunakan dengan teks yang bersifat naratif.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 249.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga yaitu dalam menganalisis data kualitatif dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa, langkah-langkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu pengumpulan data dari lapangan, kemudian dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok masalah. Kemudian langkah berikutnya yaitu menyajikan data, melalui penyajian yang bersifat naratif maka data akan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Langkah terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan atau disebut *conclusion drawing/verification*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMP Karya Bhakti Lampung Timur

Berdirinya SMP Karya Bhakti ini melatar belakangi bahwa pentingnya pendidikan secara mendasar masyarakat Rantau Jaya Udik II dan di Indonesia pada umumnya. Berdirinya SMP Karya Bhakti tidak lepas dari peran Tokoh Masyarakat dan para cendikia Rantau Jaya Udik II, tepatnya pada tanggal 16 Mei 2014, para dewan guru yang didampingi oleh Ibu Sriyati Sanusi, S.Pd. Bpk Wahid Hasyim, S.Pd.I. dan Bapak Kepala Desa mendirikan SMP Karya Bhakti di gedung SMP Karya Bhakti milik yayasan Karya Bhakti ini dengan menunjuk Kepala Sekolah dan personalianya sebagai berikut:

- | | |
|---------------------|--|
| a. Pendiri Yayasan | : Sugeng Riyadi (Kepala Desa Rantaun Jaya Udik II) |
| | : Wahid Hasyim, S.Pd.I (Tokoh Agama) |
| b. Pengurus Yayasan | : Ketua Yayasan Karya Bhakti |
| | : Bapak Sugiminanto. |
| c. Kepala Sekolah | : Wahid Hasyim, S.Pd. |
| Wakil Kepala | : Sriyati Sanusi, S.Pd. |
| Sekretaris | : Yeyen Nurhaimi, S.Si |
| Bendahara | : Wahid Hasyim, S.Pd.I |

Pada tanggal 16 Mei 2014 berdirilah SMP Karya Bhakti ini sesuai dengan kalender Pendidikan SMP. Segala persiapan pembekalan guru seperti Kurikulum dan pegangan yang sesuai adalah swadaya murni dan guru-guru tiada mendambakan materi kecuali rasa ikhlas ingin mendapat ridho Allah SWT.

Kepemimpinan SMP Karya Bhakti dilanjutkan oleh Wahid Hasyim. S.Pd.I pada tanggal 8 juli 2017, yang sebelumnya dipimpin oleh Reza Andrian Zen, S.Pd yang telah selesai masa jabatan sebagai kepala sekolah.

b. Visi SMP Karya Bhakti

SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur sebagai sekolah yang unggulan, berkualitas dan menjadi pilihan masyarakat Lampung Timur.

c. Misi SMP Karya Bhakti

SMP Karya Bhakti mempunyai misi yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan profesional guru, karyawan dan pustakawan.
- 2) Meningkatkan nilai US/UN.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana.
- 4) Menciptakan keindahan, kebersihan, ketertiban dan keamanan serta kekeluargaan.
- 5) Membuat perpustakaan sebagai sumber ilmu.
- 6) Menjadikan siswa siswi yang berakhlak mulia, cerdas terampil dan berguna pada masyarakat bangsa dan negara.

d. Tujuan dan Manfaat SMP Karya Bhakti

Adapun tujuan SMP Karya Bhakti adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan rasa aman dan nyaman dalam proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan semangat belajar anak.
- 3) Memberikan motivasi kepada wali murid guna ikut serta membangun dan memelihara sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Membantu suksesnya pelaksanaan program wajib belajar.
- 5) Meningkatkan pelayanan di atas standar pelayanan minimal untuk meningkatkan pelayanan pemerintah yang baik (*good govermence*).
- 6) Menciptakan siswa/siswi SMP Karya Bhakti yang memiliki kepribadian, berakhlak mulia, beriptek dan berimtaq.

e. Letak Geografis SMP Karya Bhakti

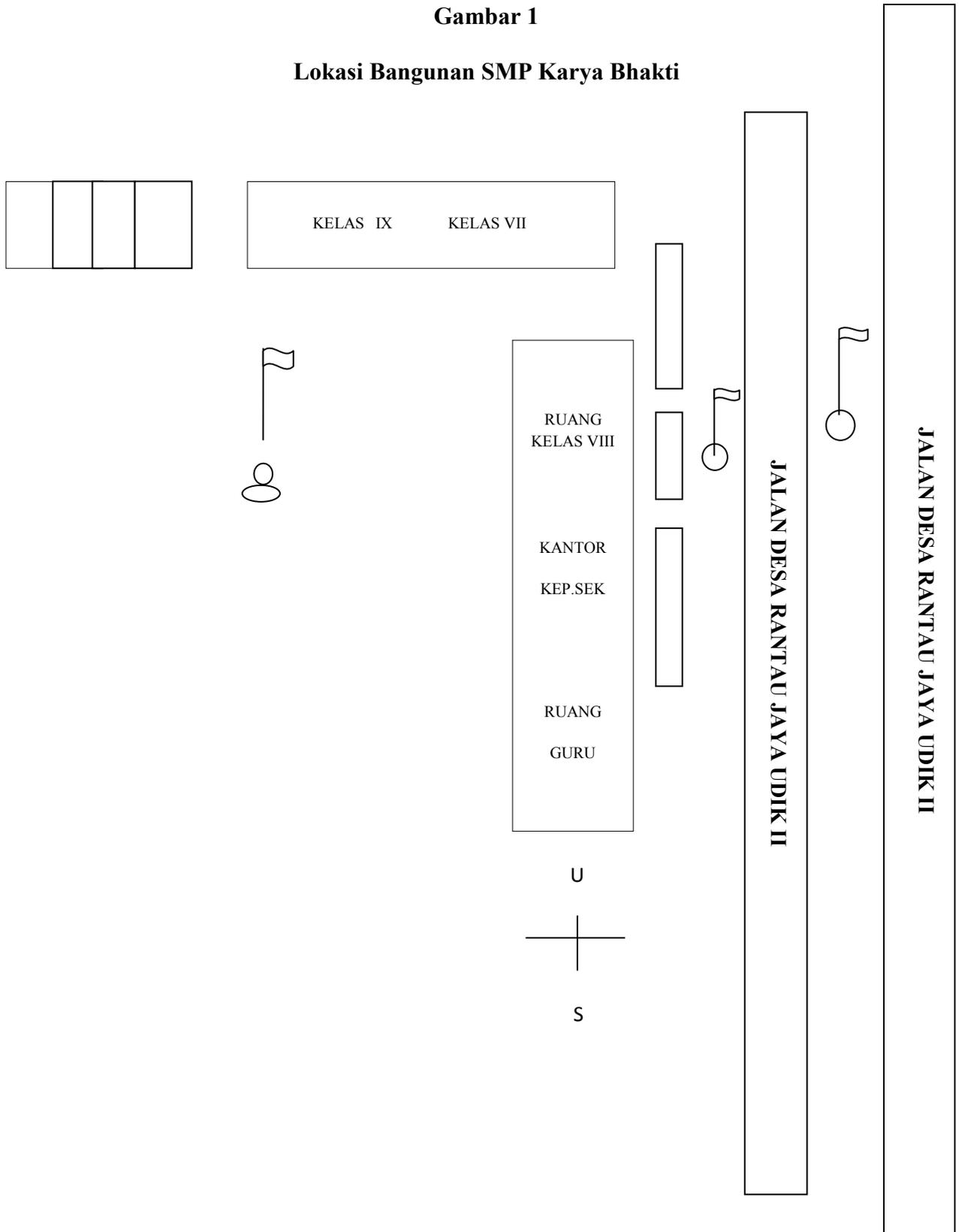
SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur adalah salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Karya Bhakti. Secara geografis SMP Karya Bhakti terletak di lokasi yang strategis dan mudah di jangkau, karena terletak di sekitar perumahan penduduk dan berdekatan dengan SD.

SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lapung Timur merupakan salah satu sekolah Swasta di Kecamatan Sukadana, dan berdirinya atas keinginan dan tekad para tokoh masyarakat Desa Rantau Jaya Udik II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMP KARYA BHAKTI
- b. Alamat:
 - 1) Jalan : Desa Rantau Jaya Udik II
 - 2) Desa/ Kelurahan : Rantau Jaya Udik II
 - 3) Kecamatan : Sukadana
 - 4) Kabupaten : Lampung Timur
 - 5) Provinsi : Lampung
 - 6) Kode Pos : 34194
- c. Telepon : 085377396222
- d. Mulai Oprasional : Tahun 2014
- e. Luas Tanah / Lahan : 4.635 M²
- f. Luas Bangunan : 156 M²
- g. Status Tanah : Akta Hibah (Milik Yayasan)
- h. Terakreditas : C

f. Denah lokasi SMP Karya Bhakti

Gambar 1
Lokasi Bangunan SMP Karya Bhakti



g. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana SMP Karya Bhakti

Tabel 1.1
Keadaan Guru dan Siswa SMP Karya Bhakti

No	Nama	Pend. Terakhir	Keterangan Jabatan
1	Wahid Hasyim, S.Pd.I	S1	Kepala sekolah
2	Jumanto, S.Pd.	S1	Waka kurikulum
3	Marleny, S.Pd.I	S1	GTY
4	Dewi Halimah, S.Pd.I	S1	GTY
5	Endng Sri Wahyuni	SMA	GTY
6	Yulia Fransisca Devi, S.Pd.	S1	GTY
7	Teguh Rahayu Selamat, S.Pd.	S1	GTY
8	Evi Fitriana	MA	GTY
9	Eka Susiani, S.Pd.	S1	GTY
10	Dyah Meita Sari, S.Pd.	S1	GTY
11	Suladi, S.Pd.I	S1	GTY
12	Drs. Istanto Sigit Triono	S1	GTY
13	Siti Husnah, S.Pd.	S1	GTY
14	Rizki Riantina, A.Md.	D3	GTY
15	Yesi Ariska, S.Pd.	S1	GTY
16	Made Harmini, S.Pd.	S1	GTY
17	Ari Marya Kristinasari	SMA	GTY
18	Rohana Zio Bastian, S.Pd.I.	S1	GTT
19	Dhea Ariska Fatamarimba, S.Pd	S1	GTT

Tabel 1.2
Jumlah Siswa SMP Karya Bhakti

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa	Ket
			Pria	Wanita		
1	VII	1 Rombel	15	13	28	
2	VII	1 Rombel	12	8	20	
3	VIII	1 Rombel	20	11	31	
4	Jumlah Total		47	32	79	

Tabel 1.3
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang kelas	3
4	Toilet guru	2
5	Toilet siswa	4
Jumlah seluruhnya		11

Berdasarkan data di atas, jenis sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut dalam keadaan cukup baik, di mana keseluruhan gedung bangunan tersebut sangat diperlukan bagi kegiatan proses belajar mengajar.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam, upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di sekolah merupakan suatu upaya dalam meningkatkan pembinaan akhlak yang baik terhadap siswa yang dilandasi dengan nilai ketakwaan dan keimanan terhadap Allah SWT, yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan Agama Islam bertujuan agar mencapai keseimbangan pertumbuhan seseorang khususnya seorang muslim secara menyeluruh melalui kesehatan jiwa, akal pikiran, kecerdasan, perasaan panca indra sehingga memiliki kepribadian yang baik.

Seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam, Ibu Evi Fitriana, S. Pd. tentang tujuan pendidikan agama Islam yaitu sesuai dengan pernyataan beliau berikut:

“Tujuan pendidikan agama Islam dalam pembinaan atau membina akhlak siswa yaitu yang dapat merubah akhlak siswa dari akhlak sebelumnya yaitu akhlak yang kurang baik sehingga menjadi akhlak yang mulia, dan bentuk dari perubahan akhlak yang kurang baik menjadi akhlak yang baik yaitu bisa dilihat dari sikap atau perilakunya. Karena untuk menghasilkan atau memperoleh siswa yang berilmu serta berkhlak baik salah satunya adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap siswa melalui pendidikan agama Islam secara konsisten sehingga siswa ini akan terbiasa dengan perilaku yang baik atau mulia. Apabila di sekolah gurulah yang sering berinteraksi langsung dengan siswa-siswanya didalam proses pembelajaran, guru harus mampu memahami karakter setiap siswa dan memahami kondisi belajar yang baik untuk siswa itu sendiri”¹.

Menurut Bapak Wahid Hasyim, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

¹ Wawancara dengan Ibu Evi Fitriana, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal, 08 Juni 2023.

“Upaya guru dalam membina akhlak siswa pada dasarnya mempunyai tugas yang sama dengan guru pada umumnya, yaitu sama-sama mentransfer ilmu atau memindahkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya, agar siswa lebih banyak memahami serta mengetahui mengenai ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi pada guru pendidikan agama Islam ini selain mengajar atau memberikan ilmu pengetahuan, guru PAI juga mengemban amanah yang tidak bisa dianggap mudah, yaitu membina dan membimbing siswa agar bisa mengimplementasikan ajaran-ajaran yang tertuang dalam pendidikan agama Islam, salah satu pokok dari ajaran agama Islam tersebut adalah siswa memiliki akhlak yang mulia”.²

Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan siswa SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur yaitu:

- 1) Rafi Nur Saputra menyatakan bahwa guru PAI mendidik dan membimbing saya dengan baik. Beliau sangat sopan ketika mengajar.
- 2) Rifan Sahudin menyatakan bahwa beliau mengajarkan ketika akan belajar untuk membaca do'a terlebih dahulu.
- 3) Putri Adinda menyatakan bahwa guru berkata jika ingin memiliki akhlak yang baik, guru PAI mengajarkan saya untuk sopan santun.
- 4) Putra Mahendra menyatakan bahwa guru PAI dalam membina kita, saya harus sopan dalam berbicara atau berperilaku.
- 5) Indri Setiawati menyatakan bahwa guru PAI dalam membina akhlak yaitu dengan berkata jujur dan tidak boleh ribut.³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik serta membina akhlak siswa sebagai salah satu proses awal yang dilakukan guru untuk membina akhlak siswa SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Tugas guru dalam sekolah semua sama yakni menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya lalu diberikan kepada siswanya. Selain itu,

² Wawancara dengan Bapak Wahid Hasyim, selaku Kepala Sekolah SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur pada tanggal, 07 Juni 2023.

³ Wawancara dengan siswa pada tanggal, 08 Juni 2023.

guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua disekolah, guru harus mendidik dan membina siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus menanamkan nilai kemanusiaan pada siswa, dengan begitu siswa akan mempunyai sifat sosial yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Evi Fitriana, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Saya bisa menilai siswa apakah siswa sudah memiliki akhlak yang baik atau belum yaitu dengan cara melihat perilakunya, sopan santunnya ketika bertemu dengan guru atau dengan teman siswa lainnya, bersalaman dan mencium tangan dengan gurunya”.⁴

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Wahid Hasyim, S.Pd.I beliau menyatakan bahwa “Guru pendidikan agama Islam menilai siswanya dengan cara melihat perilaku mereka, sopan santunnya terhadap para guru dan juga terhadap temannya sendiri”.⁵

Kemudian diperkuat dengan pernyataan siswa SMP Karya Bhakti:

- 1) Rafi Nur Saputra menyatakan bahwa guru PAI menilai saya dengan melihat tingkah laku saya ketika dikelas
- 2) Rifan Sahudin menyatakan bahwa guru PAI melihat tingkah laku saya ketika bertemu dengan beliau
- 3) Putri Adinda menyatakan bahwa guru saya menilai saya ketika berbicara dengan teman-teman disekolah
- 4) Putra Mahendra menyatakan bahwa guru PAI menilai saya dengan melihat perilaku saya saat waktu belajar
- 5) Indri Setiawati menyatakan bahwa guru PAI menilai saya pada saat belajar.⁶

Pada hakikatnya guru dan orang tua mempunyai tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta

⁴ Wawancara dengan Ibu Evi Fitriana, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal, 08 Juni 2023.

⁵ Wawancara dengan Bapak Wahid Hasyim, selaku Kepala Sekolah SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadan Kabupaten Lampung Timur pada tanggal, 07 Juni 2023.

⁶ Wawancara dengan siswa pada tanggal, 08 Juni 2023

mengarahkan anaknya untuk menjadi orang yang berkepribadian baik serta dapat memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia hingga di akhirat kelak. Seorang guru akan merasa senang jika melihat siswanya memiliki prestasi, demikian pula orang tua akan senang bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Maka dari itu guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik anak.

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Evi Fitriana, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Hubungan guru dan orang tua sangatlah perlu dan penting, dan sangat mempengaruhi dalam membina akhlak siswa, orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan hanya menyiapkan, pakaian dan tempat tinggal ataupun kebutuhan-kebutuhan lainnya. Lebih dari itu, orangtualah yang sesungguhnya menjadi pendidik pertama bagi anaknya, hal inilah yang belum disadari oleh sebagian besar masyarakat. Oleh sebab itu, kerja sama antara guru dan orangtua itu sangatlah penting, seperti halnya seorang guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran, guru harus menanyakan bagaimana keseharian siswa tersebut dirumah, apa saja kegiatan yang ia lakukan ketika sudah berada dirumah, sehingga orangtua dan guru tidak putus hubungan untuk saling berkontribusi dalam membina akhlak siswa”.⁷

Selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah yaitu Bapak Wahid Hasyim, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Guru dan orangtua sebenarnya sama-sama memiliki kewajiban untuk mendidik dan membimbing anak atau siswanya. Maka dalam hal itu, baik antara guru maupun orangtua harus sama-sama bekerja sama, yaitu dengan menanyakan apa kegiatan siswa dirumah,

⁷ Wawancara dengan Ibu Evi Fitriana, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal, 08 Juni 2023.

bagaiman belajarnya, dan kendala-kendala apa yang dialami siswa atau anak tersebut”.⁸

Kemudian diperkuat dengan pernyataan siswa SMP Karya Bhakti:

- 1) Rafi Nur Saputra menyatakan bahwa guru dan orangtua dengan cara menelpon atau mengechat orangtua saya ketika sedang dirumah.
- 2) Rifan Sahudin menyatakan bahwa guru PAI terkadang memanggil orangtua ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran lebih dari satu kali
- 3) Putri Adinda menyatakan bahwa guru PAI dengan orangtua saya sepertinya belum pernah bertemu
- 4) Putra Mahendra menyatakan bahwa ibu guru dengan orangtua saya tidak ada komunikasi
- 5) Indri Setiawati menyatakan bahwa guru PAI menelpon orangtua saya.⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa sangatlah perlu dan penting. Jika hal ini tidak dilakukan maka akan sulit untuk mencapai suatu tujuan pendidikan agama Islam. Denga demikian, maka perlu strategi atau langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan kegiatan belajar dari siswa yang dilakukan oleh orangtua dan guru. Walaupun kendala yang dihadapi tentunya tidak sedikit, dengan tujuan yang jelas yakni sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan orangtua dirumah dan guru dilingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan, sehingga dapat mengoptimalkan proses pembinaan akhlak siswa jika antara guru dan orangtua tidak lepas komunikasi atau saling bekerja sama.

⁸ Wawancara dengan Bapak Wahid Hasyim, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadan Kabupaten Lampung Timur pada tanggal, 07 Juni 2023.

⁹ Wawancara dengan siswa pada tanggal, 08 Juni 2023.

b. Pembinaa Akhlak Siswa

Pemberian motivasi, bimbingan serta pembiasaan merupakan faktor penentu dalam pembinaan akhlak pada siswa, karena jika ketiga cara tersebut dilakukan maka akan dapat terwujud akhlak siswa yang baik. Maka dalam hal ini sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam bahwa:

“Saya memberikan contoh atau tauladan untuk siswa dengan cara datang tepat waktu ketika sekolah, selalu berpakaian rapih, berbicara sopan terhadap orang lain, tidak boleh ribut saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak boleh berkata kasar atau kotor sehingga dapat melukai hati orang lain dan memberi penjelasan bahwa itu adalah perbuatan dosa atau akhlak tercela”.¹⁰

Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah bahwa:

“Guru memberikan contoh tauladan dengan siswa dengan disiplin, contohnya datang tepat waktu, berpakaian rapih dan berbicara lembut dan tidak kasar kepada guru dan teman siswa lainnya”.¹¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa yaitu:

- 1) Rafi Nur Saputra menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan untuk makan dan minum tidak boleh berdiri
- 2) Rifan Sahudin menyatakan bahwa ibu guru mencontohkan selalu bersikap jujur, tidak mencontek ketika ulangan
- 3) Putri Adinda menyatakan bahwa guru PAI memberikan contoh dengan berkata lembut dan tidak suka marah.
- 4) Putra Mahendra menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan ketika akan mengerjakan tugas harus berdo'a terlebih dahulu.
- 5) Indri Setiawati menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan dengan cara mengucapkan salam dan permisi ketika hendak masuk kelas dan ketika bertemu dengan guru dan teman-teman.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Evi Fitriana, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal, 08 Juni 2023.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Wahid Hasyim, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadan Kabupaten Lampung Timur pada tanggal, 07 Juni 2023.

¹² Wawancara dengan siswa pada tanggal, 08 Juni 2023.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa seorang guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak agar terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia dan karakter yang baik.

c. Metode Dalam Pembinaan Akhlak

Metode adalah cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak yang baik kepada siswanya. Selain berperilaku sebagaimana mestinya seorang guru pendidikan agama Islam juga harus memiliki berbagai macam cara untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswa. Maka dalam hal ini sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

“Saya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa menggunakan atau menerapkan cara seperti saya memberikan ketauladanan, memberikan nasihat, pembiasaan dan selalu mengawasi dan memperhatikan tingkah atau perilaku anak-anak siswa saya”.¹³

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Kepala Sekolah, Bapak Wahid Hasyim, S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya, guru sudah berusaha dengan memberikan yang terbaik dalam membina akhlak siswa di SMP ini, dalam pembelajaran pasti ada yang menggunakan berbagai macam metode, seperti yang saya ketahui guru menggunakan cara seperti metode ketelaudanan, metode motivasi, metode nasihat-nasihat yang baik, pengawasan dan masih ada metode lainnya. Karena dalam membina akhlak adalah usaha atau tindakan seorang guru yang disertai dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, dan pengendalian. Agar usaha itu berhasil serta untuk

¹³ Wawancara dengan Ibu Evi Fitriana, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tangg. 08 Juni 2023.

membetulkan dan mengembangkan kecakapan orang lain dalam mencapai tujuan hidup agar lebih baik”.¹⁴

Dalam hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yaitu:

- a. Rafi Nur Saputra menyatakan bahwa guru melakukan pembiasaan untuk kita selalu shalat dzuhur berjama'ah, saya juga mengikutinya
- b. Rifan Sahudin menyatakan bahwa guru PAI selalu memberikan nasihat-nasihat
- c. Putri Adinda menyatakan bahwa guru PAI menggunakan metode motivasi, yaitu selalu memberikan semangat ketika saya sedang malas belajar
- d. Putra Mahendra menyatakan bahwa guru PAI menggunakan metode pengawasan, mengawasi tingkah laku saya waktu dikelas
- e. Indri Setiawati menyatakan bahwa guru PAI menggunakan metode pembiasaan, yaitu selalu membiasakan untuk tidak malas saat belajar.¹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, seorang guru pendidikan agama Islam dalam menunjukkan perannya dalam membina akhlak siswanya yaitu dengan metode ketauladanan, metode nasihat, metode pembiasaan dan metode pengawasan. Guru dan siswa berkontribusi untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan yang masih dalam ruang lingkup pendidikan.

d. Faktor Penghambat dan Pendukung

1) Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dari orangtua dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dikarenakan

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Wahid Hasyim, selaku Kepala Sekolah SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadan Kabupaten Lampung Timur pada tanggal, 07 Juni 2023.

¹⁵ Wawancara dengan siswa pada tanggal, 08 Juni 2023.

kurangnya perhatian dari orangtuanya, orangtua sangat kurang memperhatikan atau kurang pengawasan terhadap anaknya, orangtua yang kurang memperhatikan perilaku dan aktivitas anaknya ketika dilingkungan rumah, kegiatan apa yang dia lakukan dengan teman-temannya, bagaimana pergaulan di desa tempat dimana siswa itu tinggal, sehingga ini adalah penghambat paling besar yaitu dari orangtuanya dan lingkungan sekitarnya”.¹⁶

Selanjutnya Bapak Wahid Hasyim selaku Kepala Sekolah juga menyatakan bahwa:

“Bisa kita lihat dan kita sadari bahwa siswa-siswa ini masih banyak yang susah untuk diberikan arahan dan pengertian, namanya juga masih anak-anak masih sering kurang memperhatikan dan belum bisa memahami ketika diberi arahan oleh guru dan saya sendiri selaku Kepala Sekolah. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kondisi siswa, lingkungan yang kurang baik dapat menjadikan pribadi siswa yang kurang baik pula. Ada juga siswa yang diluar jam sekolah senang menghambur-hamburkan waktunya untuk bermain bukan untuk belajar, maka dalam kasus ini juga penting seorang orangtua memantau, memberi pengertian dan arahan agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan berkahlak mulia”.¹⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa yaitu:

- a) Rafi Nur Saputra menyatakan bahwa faktor penghambat pembinaan akhlak adalah teman saya
- b) Rifan Sahudin menyatakan bahwa faktor penghambatnya adalah saya sendiri, karena jarang belajar
- c) Putri Adinda menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak ini adalah teman saya, karena sering mengajak bermain dari pada belajar
- d) Putra Mahendra menyatakan bahwa penghambatnya adalah orangtua saya
- e) Indri Setiawati menyatakan bahwa faktor penghambatnya adalah saya sendiri, karena saya sering lupa apa tugas dari guru.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Evi Fitriana, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal, 08 Juni 2023.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Wahid Hasyim, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadan Kabupaten Lampung Timur pada tanggal, 07 Juni 2023.

¹⁸ Wawancara dengan siswa pada tanggal, 08 Juni 2023.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa banyak faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa. Faktor tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya, anak atau siswa itu sendiri dan lingkungan atau temannya.

2) Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu:

“Menurut saya fasilitas adalah sarana pendukung yang berpengaruh untuk terlaksananya kegiatan pembinaan akhlak siswa. Karena dalam hal ini akan mempermudah seorang guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan segala arahan atau bimbingan kepada siswa terkait dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam”.¹⁹

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa

“Faktor pendukungnya yaitu antara lain motivasi yang ada pada diri siswa, orangtua, lingkungan sekolah dan pergaulan dilingkungan rumahnya”.²⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa yaitu:

- a. Rafi Nur Saputra menyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah orangtua saya
- b. Rifan Sahudin menyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah guru PAI baik, lembut dan pema'af
- c. Putri Adinda menyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah teman saya sendiri ketika disekolah, selalu mengingatkan jika ada pekerjaan rumah (PR).

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Evi Fitriana, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal,08 Juni 2023.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Wahid Hasyim, Selaku Kepala Sekolah SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadan Kabupaten Lampung Timur pada tanggal, 07 Juni 2023.

- d. Putra Mahendra menyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah guru dan orangtua saya.
- e. Indri Setiawati menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah orangtua saat dirumah, selalu mengingatkan saya untuk selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR).²¹

Dalam proses melakukan pembinaan akhlak siswa pasti ada banyak kendala yang akan dihadapi, seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa

“Ketika melakukan pembinaan akhlak ini, banyak sekali kendala-kendala yang akan dihadapi, jadi menurut saya untuk menyiapkan siswa menuju ke arah yang lebih baik, hubungan saya dengan orangtua harus terjalin dengan baik, agar siswa ini di gembelng lebih kokoh lagi ketika dirumah”.²²

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam sudah berperan penting dalam pembinaan akhlak siswanya, dimana guru pendidikan agama Islam melakukan tugasnya dengan baik dan benar dalam pembinaan akhlak siswa ini. Dalam semua proses tersebut, sudah tentu guru pendidikan agama Islam dibantu oleh guru-guru lainnya dan juga Kepala Sekolah.

C. Pembahasan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Seorang guru mempunyai banyak tugas, baik itu tugas ketika disekolah maupun ketika diluar sekolah. Tugas seorang guru tidak terbatas hanya sebagai profesi, namun juga sebagai suatu tugas kemanusiaan serta

²¹ Wawancara dengan siswa pada tanggal, 08 Juni 2023.

²² Wawancara dengan Ibu Evi Fitriana, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal, 08 Juni 2023.

kemasyarakatan. Tugas seorang guru sebagai profesi mempunyai misi untuk mengembangkan profesionalitas serta pengetahuan dan teknologi. Tugas seorang guru ketika disekolah menjadikan posisi guru sebagai orangtua kedua untuk siswanya, guru harus mampu menarik simpati siswanya, agar lebih mempermudah guru dalam pembinaan akhlak siswa.

Masyarakat memposisikan pada posisi yang sangat dihormati, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan.

Dari pengertian diatas guru berkewajiban untuk mencerdaskan anak bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya. Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, diketahui ada beberapa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan Bimbingan Kepada Siswa di Sekolah

Guru memiliki peran seorang pembimbing bagi siswa-siswanya, maka dalam hal ini guru berperan sebagai seorang pembimbing dalam mencontohkan untuk bersikap dan berperilaku yang sopan dan baik ketika berbicara ataupun bertingkah laku terhadap orang lain. Guru juga membimbing siswa agar mampu percaya diri dan disiplin dalam belajar serta mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga harus membimbing siswa agar siswa mempunyai rasa rela berkorban untuk orang lain.

Dalam mengimplementasikan sikap sopan santun serta memiliki rasa rela berkorban untuk sesama, guru sebagai pembimbing dalam hal ini

adalah memberikan pengarahannya melalui contoh, pembinaan dari guru agama secara teratur dalam kegiatan mengimplementasikan perilaku sopan santun serta rasa rela berkorban sebagai sarana pembinaan akhlak yang mulia siswa, dengan memberikan pengarahannya, pemahaman, bimbingan serta pembinaan secara teratur akan membuat siswa memahami akan apa yang disampaikan oleh guru.

b. Selalu Memberikan Nasihat dalam Kegiatan Pembelajaran

Guru pendidikan agama Islam sebagai sosok penasihat bagi siswa-siswanya yaitu dengan cara mendidik siswa dengan nasihat-nasihat yang baik tentang ajaran yang baik agar dimengerti dan implementasikan. Model atau metode pendidikan dengan cara memberikan nasihat sangat berguna dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang segala hal yang tentunya baik dan terpuji. Guru selalu memberikan nasihat apabila siswa melakukan kesalahan yang melanggar sopan santun. Tentu dapat dipahami bahwa nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dengan tujuan untuk menghindarkan orang yang dinasehati dari hal yang tidak baik menuju ke jalan yang mendatangkan kebaikan dan manfaat. Dalam hal peran ini, guru memberi nasihat untuk mengarahkan siswa kepada hal-hal kebaikan.

c. Membiasakan Siswa Untuk Shalat Dzuhur Berjama'ah

Kegiatan shalat berjama'ah diadakan bagi siswa untuk melaksanakan shalat, sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah

siswa, dengan melakukan pengawasan secara teratur ketika akan melakukan shalat berjama'ah.

Kepala Sekolah dan guru bekerja sama dalam dalam kegiatan shalat berjama'ah, serta memberikan pengawasan untuk siswa yang akan melaksanakan shalat berjama'ah, sehingga akan menciptakan kegiatan yang efektif serta memberikan pendidikan nyata kepada siswa. Upaya ini dilakukan bertujuan agar melatih siswa dalam membiasakan mereka mengamalkan ibadah shalat, sehingga siswa nantinya diharapkan menjadi pribadi muslim yang patuh dan ta'at terhadap agama.

Dengan memberikan pengawasan kepada siswa, siswa akan terbiasa dengan sendirinya, karena memiliki rasa tanggung jawab terhadap agamanya sendiri serta memiliki keagamaan yang baik.

d. Melatih Siswa Bersikap Reli Berkorban dengan Melakukan Infaq Setiap Hari Selasa dan Jum'at

Upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa untuk dapat berakhlakul karimah yaitu dengan menggunakan metode latihan dan pembiasaan. Cara ini merupakan salah satu cara yang baik untuk siswa yang masih dalam jenjang pendidikan menengah atau SMP, siswa harus dilatih dan dibiasakan untuk memiliki sikap reli berkorban seperti halnya infaq yang dilakukan setiap hari selasa dan jum'at. Dengan adanya kegiatan infaq tersebut siswa melatih dirinya untuk memiliki sikap reli berkorban, karena dengan membiasakan diri untuk berinfaq siswa dapat berbagi empati dengan orang lain.

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian akan tumbuh kebiasaan-kebiasaan yang dimana seseorang akan mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian dari hidupnya seperti shalat, puasa, kesopanan dalam bergaul, dan sedekah atau infaq. Pembiasaan ialah proses penanaman kebiasaan, sedangkan kebiasaan merupakan tindakan yang dihasilkan dari pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan sebelumnya yang hampir tidak disadari oleh pelakunya.

2. Metode Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam hal ini ada beberapa metode yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, yaitu sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru, keteladanan seorang guru bisa dilihat dari konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya, kepedulian terhadap sesama, dan juga memiliki kepribadian yang baik.

Keteladanan merupakan alat penting untuk membentuk akhlak siswa. Dengan keteladanan yang dimiliki oleh seorang guru, siswa akan bisa mencontoh dan mengikuti apa yang telah dilakukan oleh gurunya.

b. Pemberian Nasihat

Metode mendidik siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh, nasihat, latihan serta pembiasaan sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam pembinaan akhlak siswa sangat diperlukan dengan pembiasaan-pembiasaan serta latihan-latihan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan serta latihan tersebut akan membantuk sikap dan prilaku tertentu pada siswanya, yang semakin lama sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, tidak mudah tergoyahkan, karena telah masuk menjadi bagian pribadinya. Untuk membina siswa agar memiliki sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan serta pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakan siswa tersebut untuk melakukan suatu hal yaang baik, yang diharapkan siswa tersebut akan mempunyai kepribadian yang baik serta dapat menjauhi perbuatan yang buruk.

c. Memberikan Pengawasan

Salah satu tugas guru yakni sebagai pengawas, yaitu dengan mengontrol perilaku-perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan-aturan dalam belajar atau sekolah. Apabila perilaku siswa menyimpang dari aturan-aturan sekolah, maka siswa tersebut perlu diberikan nasihat serta arahan agar tidak melakukan hal yang sama. Sebagai contoh semisal siswa sering tidak masuk sekolah, ribut saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka siswa tersebut perlu

dipanggil dan diberi teguran serta ditanyakan sebab-sebabnya, kemudian dinasihati serta diarahkan agar tidak melakukan perbuatan itu lagi, sehingga dengan demikian siswa diharapkan kembali fokus pada proses pembelajaran yang benar.

Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu proses melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Melalui pengawasan juga dapat tercipta suatu aktivitas yang berkaitan dengan penentuan serta untuk evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kerja sudah dilakukan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi Kepala Sekolah dan guru dalam membina akhlak siswa di SMP karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur yaitu sebagai berikut:

1) Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena terkadang fasilitas yang minim dapat membuat siswa serta tenaga pengajar kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran atau untuk membantu proses belajar mengajar.

2) Pendidik

Peran guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru ialah seseorang yang diberikan amanah untuk mengajar sepenuhnya

tanpa campur tangan orang lain di sekolah. Setiap guru haruslah memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dalam mengajar dan berperilaku dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

3) Peserta Didik Mudah Untuk Dinasehati

Peserta didik tentunya memiliki pribadi yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Apabila peserta didik mudah untuk dinasehati, maka juga akan memudahkan guru dalam membimbing, mendidik, membina serta mengarahkan siswa kearah yang lebih baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi guru dan kepala sekolah dalam membina akhlak siswa antara lain:

1) Siswa Sulit Untuk Dinasehati

Semua guru atau pendidik pasti pernah mengalami pembelajaran yang kurang kondusif karena banyak siswa yang sulit untuk diarahkan, akibatnya target pembelajaran tidak tercapai dengan sempurna. Tidak sedikit siswa mudah untuk dinasehati, terkadang ada beberapa siswa sulit untuk dinasehati dan membantah.

2) Lingkungan yang Kurang Baik

Adapun lingkungan masyarakat juga merupakan wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti lebih terperinci, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik ataupun tidak baik dalam masyarakat. Tugas masyarakat nampak pada

kebiasaan, tradisi, kebudayaan secara umum serta dalam pengarahan spiritual dan sebagainya. Dengan demikian lingkungan masyarakat sangat berpengaruh besar dalam pembinaan akhlak pada anak, selain dilingkungan sekolah.

3) Kurangnya Dukungan dari Orangtua

Kurangnya dukungan dari orangtua juga sangat mempengaruhi perbuatan pada sikap dan perilaku siswa. Selain tugas guru mendidik, membina, mengarahkan seorang siswa agar menjadi pribadi yang baik, maka orangtua lah yang sebenarnya menjadi pembimbing, pendidik dan pembina utama bagi anak-anaknya. Apabila orangtua kurang perhatian kepada anaknya, maka anak atau siswa itu akan berbuat sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa memikirkan apakah yang dilakukannya itu baik atau buruk. Maka disinilah peran orangtua sangat besar karena orangtua lah guru pertama ketika di rumah dan sangat dibutuhkan untuk mendidik, membina dan mengarahkan siswa ketika siswa atau anak tersebut berada di rumah agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, seorang guru pendidikan agama Islam telah berupaya dengan baik. Selain sebagai guru yang berprofesi untuk mentransfer ilmu, guru juga sebagai contoh atau tauladan bagi siswa-siswanya. Beberapa hal yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa, melakukan pembiasaan untuk shalat dzuhur berjama'ah, dan mengadakan infaq setiap hari selasa dan jum'at.
2. Dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa, guru pendidikan agama Islam menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan pengawasan.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yaitu:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Fasilitas
 - 2) Pendidik
 - 3) Peserta didik mudah dinasehati.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Peserta didik sulit untuk dinasehati

- 2) Lingkungan yang kurang baik
- 2) Kurangnya dukungan dari orangtua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

- a. Hendaknya guru selalu memberikan contoh kedisiplinan yang baik bagi siswa dengan berangkat tidak terlambat atau lebih awal.
- b. Guru juga harus membiasakan siswa untuk melatih sikap rela berkorban dengan melakukan infaq rutin setiap hari selasa dan jum'at. Agar siswa dapat melatih dirinya untuk membantu orang lain.

2. Untuk Siswa

- a. Hendaknya siswa selalu berusaha dan berperilaku yang baik sesuai dengan tuntunan atau sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.
- b. Hendaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa harus fokus dan berkonsentrasi dengan apa yang dijelaskan oleh guru dengan mengendalikan diri, seperti tidak ribut dikelas ketika sedang dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Akmal Hawi, *Kopetensi Guru PAI*, (IAIN Raden Fatah Palembang: 2006).
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Cet. 2, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: 2003).
- Euis Rosyidah. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru*, (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 9, No. 2, Desember 2019).
- Fahry Aryanto, “Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP AL-IMAM Metro Kibang Kelas IX”, (Metro Lampung, IAIN Metro, 2017).
- Fajar Alamsyah, Sitti & Julpeni. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SD Negeri 23 Tolitoli*, (Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan. Juli 2020).
- Fatkhul Janah, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur”, (Metro Lampung, IAIN Metro, 2017).
- Hamzah Ya’kub, *Etika Islam Pembinaan-pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: Diponegoro, 1933).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum Dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian*.

- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, (Metro, 2018).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2004).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004).
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007).
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Moh. Padil Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Pers, 2010).
- Muhaimin, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005).
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).
- Qs. Al-Ahzab (33):21
- Qs. Al-Qalam (68):4
- Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Cv Pustaka Setia).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- W. J. S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5818/In.28/J/TL.01/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Wahid Hasyim, S.Pd.I SMP KARYA
BHAkti
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DWI MASRURI**
NPM : 1801011041
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP KARYA BHAkti

untuk melakukan prasurvey di SMP KARYA BHAkti, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Desember 2022

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003

YAYASAN PENDIDIKAN KARYA BHAKTI
SMP KARYA BHAKTI

RANTAU JAYA UDIK II SUKADANA LAMPUNG TIMUR
Nomor Izin Operasional : 420/1223/11.SK-03/2015 – NPSN : 69921521



Alamat : Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur / Kode Pos 34194 Email : smpkaryabhakti1@gmail.com

Hal : Balasan Research

**Kepada Yth :
Ketua Jurusan S1
Di tempat.**

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahid Hasyim, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Karya Bhakti

Menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Masruri
NPM : 1801011041
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Benar telah mengadakan research/survey di SMP Karya Bhakti pada tanggal 06 Juni 2023 s/d selesai. Guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP KARYA BHAKTI KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rantau Jaya Udik II, 06 Juni 2023

Kepala Sekolah

Wahid Hasyim, S.Pd.I

Nomor : B-1716/In.28.1/J/TL.00/04/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
M. Ardi (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DWI MASRURI**
NPM : 1801011041
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP KARYA BHAKTI KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 April 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2969/In.28/D.1/TL.00/06/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP KARYA BHAKTI KECAMATAN
SUKADANA KABUPATEN LAMP
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2970/In.28/D.1/TL.01/06/2023, tanggal 06 Juni 2023 atas nama saudara:

Nama : **DWI MASRURI**
NPM : 1801011041
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP KARYA BHAKTI KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMP, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP KARYA BHAKTI KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Juni 2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA

NIP 19670531 199303 2 003

YAYASAN PENDIDIKAN KARYA BHAKTI
SMP KARYA BHAKTI
RANTAU JAYA UDIK II SUKADANA LAMPUNG TIMUR
Nomor Izin Operasional : 420/1223/11.SK-03/2015 – NPSN : 69921521



Alamat : Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur / Kode Pos 34194 Email : smpkaryabhakti1@gmail.com

Hal : Balasan Research

**Kepada Yth :
Ketua Jurusan S1
Di tempat.**

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahid Hasyim, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Karya Bhakti

Menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Masruri
NPM : 1801011041
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Benar telah mengadakan research/survey di SMP Karya Bhakti pada tanggal 06 Juni 2023 s/d selesai. Guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP KARYA BHAKTI KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rantau Jaya Udik II, 06 Juni 2023

Kepala Sekolah

Wahid Hasyim, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2970/In.28/D.1/TL.01/06/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : DWI MASRURI
NPM : 1801011041
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMP KARYA BHAKTI KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMP, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP KARYA BHAKTI KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 Juni 2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 196705311993032003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-876/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Masruri
NPM : 1801011041
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801011041

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-171/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Dwi Masruri
NPM : 1801011041

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 24 November 2021
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

UPAYA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI
SMP KARYA BHAKTI
KECAMATAN SUKADANA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

by Dwi Masruri 1801011041

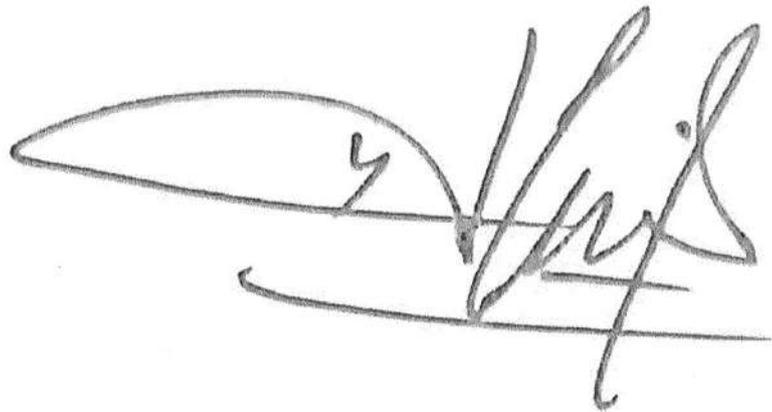
Submission date: 14-Jun-2023 01:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2115766489

File name: SKRIPSI_12345-DWI_MASRURI.docx (141.76K)

Word count: 10255

Character count: 64599

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'Y' followed by several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Sudah di Validasi

Oleh

Dr. Tugun Yunita, M. Pd. 1

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP KARYA BHAKTI KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

15%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 14%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : DWI MASRURI
NPM : 1801011041

Prodi : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu - 27/23 104	✓	Revisi dan sesuai dengan pedoman IAIN.	
		✓	Final skripsi dan laporan apa saja masalah yang ada dalam skripsi ini, dan apa yang (wawancara dengan apa).	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 196102101988031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : DWI MASRURI
NPM : 1801011041

Prodi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin		<p>Tugas politik di masa ke depan gains politik di masa mendatang</p> <p>Politik yg. relevan: B- C-1 atau apa 1. C-1 atau apa politik ini atau apa saja di politik ini.</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 196102101988031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : DWI MASRURI
NPM : 1801011041

Prodi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin		<p>1. Bab 1</p> <p>2. Bab 2</p> <p>3. Bab 3</p> <p>4. Bab 4</p> <p>5. Bab 5</p> <p>6. Bab 6</p> <p>7. Bab 7</p> <p>8. Bab 8</p> <p>9. Bab 9</p> <p>10. Bab 10</p> <p>11. Bab 11</p> <p>12. Bab 12</p> <p>13. Bab 13</p> <p>14. Bab 14</p> <p>15. Bab 15</p> <p>16. Bab 16</p> <p>17. Bab 17</p> <p>18. Bab 18</p> <p>19. Bab 19</p> <p>20. Bab 20</p> <p>21. Bab 21</p> <p>22. Bab 22</p> <p>23. Bab 23</p> <p>24. Bab 24</p> <p>25. Bab 25</p> <p>26. Bab 26</p> <p>27. Bab 27</p> <p>28. Bab 28</p> <p>29. Bab 29</p> <p>30. Bab 30</p> <p>31. Bab 31</p> <p>32. Bab 32</p> <p>33. Bab 33</p> <p>34. Bab 34</p> <p>35. Bab 35</p> <p>36. Bab 36</p> <p>37. Bab 37</p> <p>38. Bab 38</p> <p>39. Bab 39</p> <p>40. Bab 40</p> <p>41. Bab 41</p> <p>42. Bab 42</p> <p>43. Bab 43</p> <p>44. Bab 44</p> <p>45. Bab 45</p> <p>46. Bab 46</p> <p>47. Bab 47</p> <p>48. Bab 48</p> <p>49. Bab 49</p> <p>50. Bab 50</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 196102101988031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

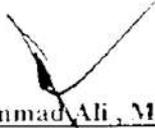
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : DWI MASRURI
NPM : 1801011041

Prodi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/5	✓	Acc R.C I-III	
	25	✓	Acc Outline	
	26/23	✓	Acc dan	
	05			

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 196102101988031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Masruri
NPM : 1801011041

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kami. 19/23. 06	L	ACE untuk do. Mawazongky	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Arif, M.Pd.
NIP. 196102101988031004

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**Judul :****UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP KARYA BHAKTI KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama : Dwi Masruri
Npm : 1801011041
Jenis Penelitian : Kualitatif Lapangan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X

A. Wawancara dengan Guru PAI

Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai guru PAI yang ada di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, dengan menggunakan sampel guru PAI. Berikut daftar pertanyaannya:

1. Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
2. Bagaimana Ibu menilai siswa bahwa siswa sudah berperilaku baik atau belum?
3. Bagaimana Ibu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa tersebut?
4. Bagaimana Ibu memberikan contoh atau tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?

B. Wawancara dengan siswa kelas

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai siswa di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Sampel diambil dengan mewawancarai siswa. Berikut daftar pertanyaan:

1. Menurut anda bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa agar menjadi pribadi yang baik?
2. Menurut anda bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menilai siswa bahwa siswa sudah berperilaku baik atau belum?
3. Bagaimana guru Pendidikan bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak tersebut?
4. Metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?

C. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan wawancara kepada Kepala Sekolah. Berikut beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijadikan acuan oleh penulis:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
2. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menilai siswa bahwa siswa sudah berperilaku baik atau belum?
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa tersebut?
4. Metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa
5. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?

OBSERVASI

Pengamatan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Karya Bhakti:

1. Mengamati keadaan sekolah SMP Karya Bhakti.
2. Mengamati dan berinteraksi dengan siswa untuk mengetahui akhlak siswa.
3. Mengamati dan berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam membina akhlak siswa

DOKUMENTASI

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang bersangkutan seperti:

1. Dokumentasi gambaran umum SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.
2. Dokumentasi data siswa SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.
3. Dokumentasi data sekolah dan guru SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

HASIL WAWANCARA

Respondn : Evi Fitriana, S.Pd.
 Jabatan : GuruPAI
 Waktu/tanggal : 08 Juni 2023.

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?	Tujuan pendidikan agama Islam dalam pembinaan atau membina akhlak siswa yaitu yang dapat merubah akhlak siswa dari akhlak sebelumnya yaitu akhlak yang kurang baik sehingga menjadi akhlak yang mulia, dan bentuk dari perubahan akhlak yang kurang baik menjadi akhlak yang baik yaitu bisa dilihat dari sikap atau perilakunya. Karena untuk menghasilkan atau memperoleh siswa yang berilmu serta berkhlak baik salah satunya adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap siswa melalui pendidikan agama Islam secara konsisten sehingga siswa ini akan terbiasa dengan perilaku yang baik atau mulia. Apabila disekolah gurulah yang sering berinteraksi langsung dengan siswa-siswanya didalam proses pembelajaran, guru harus mampu memahami karakter setiap siswa dan memahami kondisi belajar yang baik untuk siswa itu sendiri
2.	Bagaimana Ibu menilai siswa bahwa siswa sudah berperilaku baik atau belum?	Saya bisa menilai siswa apakah siswa sudah memiliki akhlak yang baik atau belum yaitu dengan cara melihat perilakunya, sopan santunnya ketika bertemu dengan guru atau dengan teman siswa lainnya, bersalaman dan mencium tangan dengan gurunya.
3.	Bagaimana Ibu bekerja sama dengan orangtua siswa dalam pembinaan akhlak siswa tersebut?	Hubungan guru dan orang tua sangatlah perlu dan penting, dan sangat mempengaruhi dalam membina akhlak siswa, orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan

		hanya menyiapkan, pakaian dan tempat tinggal ataupun kebutuhan-kebutuhan lainnya. Lebih dari itu, orangtua lah yang sesungguhnya menjadi pendidik pertama bagi anaknya, hal inilah yang belum disadari oleh sebagian besar masyarakat. Oleh sebab itu, kerja sama antara guru dan orangtua itu sangatlah penting, seperti halnya seorang guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran, guru harus menanyakan bagaimana keseharian siswa tersebut dirumah, apa saja kegiatan yang ia lakukan ketika sudah berada dirumah, sehingga orangtua dan guru tidak putus hubungan untuk saling berkontribusi dalam membina akhlak siswa.
4.	Metode apa saja yang digunakan Ibu dalam pembinaan akhlak	Saya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa menggunakan atau menerapkan cara seperti saya memberikan ketauladanan, memberikan nasihat, pembiasaan dan selalu mengawasi dan memperhatikan tingkah atau perilaku anak-anak siswa saya.
5.	Bagaimana Ibu memberikan contoh atau tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?	Saya memberikan contoh atau tauladan untuk siswa dengan cara datang tepat waktu ketika sekolah, selalu berpakaian rapih, berbicara sopan terhadap orang lain, tidak boleh ribut saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak boleh berkata kasar atau kotor sehingga dapat melukai hati orang lain dan memberi penjelasan bahwa itu adalah perbuatan dosa atau akhlak tercela.
6.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?	Menurut saya fasilitas adalah sarana pendukung yang berpengaruh untuk terlaksananya kegiatan pembinaan akhlak siswa. Karena dalam hal ini akan mempermudah seorang guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan segala arahan atau bimbingan kepada siswa terkait dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
7.	Apa saja yang menjadi faktor	Faktor penghambat dalam pembinaan

	<p>penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?</p>	<p>akhlak siswa yaitu dari orangtua dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtuanya, orangtua sangat kurang memperhatikan atau kurang pengawasan terhadap anaknya, orangtua yang kurang memperhatikan perilaku dan aktivitas anaknya ketika dilingkungan rumah, kegiatan apa yang dia lakukan dengan teman-temannya, bagaimana pergaulan di desa tempat dimana siswa itu tinggal, sehingga ini adalah penghambat paling besar yaitu dari orangtuanya dan lingkungan sekitarnya.</p>
--	---	--

HASIL WAWANCARA

Responden : Siswa

Jabatan : Siswa

Waktu/tanggal : Kamis 08 Juni 2023.

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	<p>Menurut anda bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa agar menjadi pribadi yang baik?</p>	<p>a. Rafi Nur Saputra menyatakan bahwa guru PAI mendidik dan membimbing saya dengan baik. Beliau sangat sopan ketika mengajar. b. Rifan Sahudin menyatakan bahwa beliau mengajarkan ketika akan belajar untuk membaca do'a terlebih dahulu. c. Putri Adinda menyatakan bahwa guru berkata jika ingin memiliki akhlak yang baik, guru PAI mengajarkan saya untuk sopan santun. d. Putra Mahendra menyatakan bahwa guru PAI dalam membina kita, saya harus sopan dalam berbicara atau berperilaku. e. Indri Setiawati menyatakan bahwa guru PAI dalam membina akhlak yaitu dengan berkata jujur dan tidak boleh ribut</p>
2.	<p>Menurut anda bagaimana guru PAI menilai siswa</p>	<p>a. Rafi Nur Saputra menyatakan bahwa guru PAI menilai saya dengan melihat</p>

	bahwa ia sudah berperilaku baik atau belum?	<p>tingkah laku saya ketika dikelas</p> <p>b. Rifan Sahudin menyatakan bahwa guru PAI melihat tingkah laku saya ketika bertemu dengan beliau</p> <p>c. Putri Adinda menyatakan bahwa guru saya menilai saya ketika berbicara dengan teman-teman disekolah</p> <p>d. Putra Mahendra menyatakan bahwa guru PAI menilai saya dengan melihat perilaku saya saat waktu belajar</p> <p>e. Indri Setiawati menyatakan bahwa guru PAI menilai saya pada saat belajar.</p>
3.	Bagaimana guru PAI bekerja sama dengan orangtua siswa dalam pembinaan akhlak tersebut?	<p>a. Rafi Nur Saputra menyatakan bahwa guru dan orangtua dengan cara menelpon atau mengecek orangtua saya ketika sedang dirumah.</p> <p>b. Rifan Sahudin menyatakan bahwa guru PAI terkadang memanggil orangtua ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran lebih dari satu kali</p> <p>c. Putri Adinda menyatakan bahwa guru PAI dengan orangtua saya sepertinya belum pernah bertemu</p> <p>d. Putra Mahendra menyatakan bahwa ibu guru dengan orangtua saya tidak ada komunikasi</p> <p>e. Indri Setiawati menyatakan bahwa guru PAI menelpon orangtua saya</p>
4.	Metode apa saja yang digunakan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa?	<p>a. Rafi Nur Saputra menyatakan bahwa guru melakukan pembiasaan untuk kita selalu shalat dzuhur berjama'ah, saya juga mengikutinya</p> <p>b. Rifan Sahudin menyatakan bahwa guru PAI selalu memberikan nasihat-nasihat</p> <p>c. Putri Adinda menyatakan bahwa guru PAI menggunakan metode motivasi, yaitu selalu memberikan semangat ketika saya sedang malas belajar</p> <p>d. Putra Mahendra menyatakan bahwa guru PAI menggunakan metode</p>

		<p>pengawasan, mengawasi tingkah laku saya waktu dikelas</p> <p>e. Indri Setiawati menyatakan bahwa guru PAI menggunakan metode pembiasaan, yaitu selalu membiasakan untuk tidak malas saat belajar</p>
5.	<p>Bagaimana guru PAI memberikan contoh tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?</p>	<p>a. Rafi Nur Saputra menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan untuk makan dan minum tidak boleh berdiri</p> <p>b. Rifan Sahudin menyatakan bahwa ibu guru mencontohkan selalu bersikap jujur, tidak mencontek ketika ulangan</p> <p>c. Putri Adinda menyatakan bahwa guru PAI memberikan contoh dengan berkata lembut dan tidak suka marah.</p> <p>d. Putra Mahendra menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan ketika akan mengerjakan tugas harus berdo'a terlebih dahulu.</p> <p>e. Indri Setiawati menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan dengan cara mengucap salam dan permisi ketika hendak masuk kelas dan ketika bertemu dengan guru dan teman-teman.</p>
6.	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?</p>	<p>a. Rafi Nur Saputra menyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah orangtua saya</p> <p>b. Rifan Sahudin menyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah guru PAI baik, lembut dan pema'af</p> <p>c. Putri Adinda menyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah teman saya sendiri ketika disekolah, selalu mengingatkan jika ada pekerjaan rumah (PR).</p> <p>d. Putra Mahendra menyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah guru dan orangtua saya.</p> <p>e. Indri Setiawati menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah orangtua saat dirumah,</p>

		selalu mengingatkan saya untuk selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
7.	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?	<p>a. Rafi Nur Saputra menyatakan bahwa faktor penghambat pembinaan akhlak adalah teman saya</p> <p>b. Rifan Sahudin menyatakan bahwa faktor penghambatnya adalah saya sendiri, karena jarang belajar</p> <p>c. Putri Adinda menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak ini adalah teman saya, karena sering mengajak bermain dari pada belajar</p> <p>d. Putra Mahendra menyatakan bahwa penghambatnya adalah orangtua saya</p> <p>e. Indri Setiawati menyatakan bahwa faktor penghambatnya adalah saya sendiri, karena saya sering lupa apa tugas dari guru.</p>

HASIL WAWANCARA

Responden : Wahid Hasyim, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu/tanggal : 07 Juni 2023.

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana peran guru PAI membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?	Upaya guru dalam membina akhlak siswa pada dasarnya mempunyai tugas yang sama dengan guru pada umumnya, yaitu sama-sama mentransfer ilmu atau memindahkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya, agar siswa lebih banyak memahami serta mengetahui mengenai ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi pada guru pendidikan agama Islam ini selain

		mengajar atau memberikan ilmu pengetahuan, guru PAI juga mengemban amanah yang tidak bisa dianggap mudah, yaitu membina dan membimbing siswa agar bisa mengimplementasikan ajaran-ajaran yang tertuang dalam pendidikan agama Islam, salah satu pokok dari ajaran agama Islam tersebut adalah siswa memiliki akhlak yang mulia
2.	Bagaimana guru PAI menilai siswa bahwa siswa sudah berperilaku baik atau belum?	Guru pendidikan agama Islam menilai siswanya dengan cara melihat perilaku mereka, sopan santunnya terhadap para guru dan juga terhadap temannya sendiri
3.	Bagaimana guru PAI bekerja sama dengan orangtua siswa dalam pembinaan akhlak siswa tersebut?	Guru dan orangtua sebenarnya sama-sama memiliki kewajiban untuk mendidik dan membimbing anak atau siswanya. Maka dalam hal itu, baik antara guru maupun orangtua harus sama-sama bekerja sama, yaitu dengan menanyakan apa kegiatan siswa dirumah, bagaiman belajarnya, dan kendala-kendala apa yang dialami siswa atau anak tersebut
4.	Metode apa saja yang digunakan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa?	Menurut saya, guru sudah berusaha dengan memberikan yang terbaik dalam membina akhlak siswa di SMP ini, dalam pembelajaran pasti ada yang menggunakan berbagai macam metode, seperti yang saya ketahui guru menggunakan cara seperti metode ketelaudanan, metode motivasi, metode nasihat-nasihat yang baik,

		<p>pengawasan dan masih ada metode lainnya. Karena dalam membina akhlak adalah usaha atau tindakan seorang guru yang disertai dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, dan pengendalian. Agar usaha itu berhasil serta untuk membetulkan dan mengembangkan kecakapan orang lain dalam mencapai tujuan hidup agar lebih baik</p>
5.	<p>Bagaimana guru PAI memberikan contoh atau tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?</p>	<p>Guru memberikan contoh tauladan dengan siswa dengan disiplin, contohnya datang tepat waktu, berpakaian rapih dan berbicara lembut dan tidak kasar kepada guru dan teman siswa lainnya</p>
6.	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?</p>	<p>Faktor pendukungnya yaitu antara lain motivasi yang ada pada diri siswa, orangtua, lingkungan sekolah dan pergaulan dilingkungan rumahnya</p>
7.	<p>Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?</p>	<p>Bisa kita lihat dan kita sadari bahwa siswa-siswa ini masih banyak yang susah untuk diberikan arahan dan pengertian, namanya juga masih anak-anak masih sering kurang memperhatikan dan belum bisa memahami ketika diberi arahan oleh guru dan saya sendiri selaku Kepala Sekolah. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kondisi siswa, lingkungan yang kurang baik dapat menjadikan pribadi siswa yang kurang baik pula. Ada juga siswa yang diluar jam sekolah senang menghambur-hamburkan</p>

		waktunya untuk bermain bukan untuk belajar, maka dalam kasus ini juga penting seorang orangtua memantau, memberi pengertian dan arahan agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan berkahlak mulia
--	--	--

HASIL OBSERVASI

Lokasi observasi : SMP Karya Bhakti

Waktu pelaksanaan : Kamis, 08 Juni 2023

No.	Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati keadaan sekolah SMP Karya Bhakti.	Keadaan sekolah SMP Karya Bhakti cukup asri dan damai.
2.	Mengamati dan berinteraksi dengan siswa untuk untuk mengetahui akhlak siswa.	Masih ada beberapa siswa yang ribut dalam proses pembelajaran berlangsung.
3.	Mengamati dan berinteraksi dengan guru PAI untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam membina akhlak siswa.	Guru PAI sudah cukup baik dalam membina dan mengarahkan siswa untuk selalu berperilaku baik ketika didalam kelas maupun diluar kelas.

HASIL DOKUMENTASI

Lokasi : SMP Karya Bhakti

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 08 Juni 2023.

1. Dokumentasi gambaran umum SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.
2. Dokumentasi data siswa SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.
3. Dokumentasi data sekolah dan guru SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SMP KARYA BHAKTI KECAMATAN SUKADANA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Akhlak Siswa
 - 1. Pengertian Akhlak
 - 2. Dasar Hukum Akhlak
 - 3. Macam-macam Akhlak
 - 4. Tujuan Akhlak
- B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa
 - 1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Pembinaan Akhlak
 - 3. Bentuk Atau Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak
 - 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data

- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Berdirinya SMP Karya Bhakti
 - b. Visi SMP Karya Bhakti
 - c. Misi SMP Karya Bhakti
 - d. Tujuan dan Manfaat SMP Karya Bhakti
 - e. Letak Geografis SMP Karya Bhakti
 - f. Denah Lokasi SMP Karya Bhakti
 - g. Keadaan Guru dan Siswa SMP Karya Bhakti
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Wahid Hasyim, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di SMP Karya Bhakti.



Wawancara dengan Ibu Evi Fitriana, S.Pd. selaku guru PAI di SMP Karya Bhakti.



Suasana di halaman SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.



Wawancara dengan Putri Adinda, selaku siswi di SMP Karya Bhakti.



Wawancara dengan Putra Mahendra, selaku siswa di SMP Karya Bhakti .



Wawancara dengan Rafi Nur Saputra, selaku siswa di SMP Karya Bhakti.



Wawancara dengan Rifan Sahudin, selaku siswa di SMP Karya Bhakti.



Wawancara dengan Indri Setiawati, selaku siswi di SMP Karya Bhakti.



Suasana kelas saat belajar siswa di SMP Karya Bhakti.



Foto bersama dengan siswa-siswi SMP Karya Bhakti setelah melakukan wawancara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dwi masruri adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 04 Maret 1999, di Rantau Jaya Udik II, Kecamatan Sukadana Kabupaten Lamung Timur. Penulis merupakan anak ke-2 dari dua bersaudara, kakak saya bernama Evi Fitriana, lahir dari pasangan Bapak Kationo dan Ibu Yustina Aprilia Wati.

Penulis pertama kali masuk pendidikan di MI Wasilatul Huda, selesai pada tahun 2012. Kemudian sekolah menengah pertama di MTS SA Darun-Nasyi'in, Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, selesai pada tahun 2015. Kemudian sekolah Menengah Atas di MA Darun-Nasyi'in, Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, selesai pada tahun 2018. Setelah lulus di jenjang sekolah Menengah Atas, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan mengambil prodi atau jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dimulai pada semester satu tahun akademik 2018.

Pada akhir masa studi, peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur".